

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Permasalahan pengetahuan dan sikap maupun keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas XI IPS 1 SMAN 23 Garut terlihat sangat rendah terutama berkaitan dengan sikap, hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan bahwa peserta didik XI IPS 1 banyak sekali siswa yang bermasalah mulai dari meninggalkan kegiatan pembelajaran, meroko dan tidak kondusifnya dalam kegiatan pembelajaran, selain itu siswa juga kurang peka dalam ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam belajar. Hal tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran sejarah dengan tidak dimilikinya keterampilan pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan masih digunakannya pendekatan konvensional.

Dalam hal ini guru harus berusaha menyentuh masalah-masalah kontemporer yang di alami dan yang akan dihadapi oleh manusia. Seharusnya mata pelajaran sejarah sebagai salah satu bagian dari ilmu sosial, harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik dalam menghadapi masalah yang tengah di hadapai manusia saat ini dan di masa yang akan datang contohnya ma sikap dan pengetahuan. Tentang tokoh lokal yang sudah memerdekakan Indonesia. Dalam hal ini bagian penting dalam pembelajaran sejarah adalah mengenalkan tokoh atau pelaku sejarah kepada peserta didik. Tokoh atau pelaku sejarah memiliki peran sangat besar dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Namun, penggunaan tokoh seseorang dalam pembelajaran sejarah masih sangat kurang dimanfaatkan oleh guru dengan mengajarkan tokoh nasional saja yang ada dalam buku mata pelajaran sejarah sehingga memberikan dampak pembelajaran yang kurang memberi pengetahuan mendalam tentang sejarah lokal.

Oleh karena itu penting kiranya untuk memperdulikan sejarah lokal dimasukan ke dalam pembelajaran sejarah, peneliti yang lakukan dalam penelitian di sekolah tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang sejarah lokal terutama yang berkaitan dengan tokoh daerah sendiri dalam pembelajaran sejarah melalui nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil merupakan upaya inovasi

diharapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1, dimana guru mitra terlibat langsung dalam proses perencanaan untuk meningkatkan kinerjanya melalui refleksi dan mencoba strategi pembelajaran yang mengubah dari *teacher centre* dan mendorong siswa untuk *discovery* (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 127). Selain itu juga untuk memperbaiki proses pembelajaran guru mitra dengan tidak mengurangi komitmen guru mitra sebagai guru mata pelajaran sejarah. Penelitian ini juga merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap sejarah lokal yang berada di Garut.

Materi sejarah lokal di SMAN 23 Garut bisa lebih di perdalam dengan mengangkat kepahlawanan KH Mustafa Kamil dalam pembelajaran sejarah dengan cara mengenalkan dan mempelajari tokoh tersebut, peserta didik dapat mengetahui dan menganalisa bagaimana kehidupan seorang tokoh yang berasal dari daerah yang memiliki kesamaan dalam sisi etnik, ras dan agama dengan demikian peserta didik dapat memahami bahwa perbedaan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat bukanlah sesuatu yang dianggap sebagai masalah atau ancaman, melainkan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai kekuatan besar dalam meraih kemajuan bersama juga menambah motivasi agar peserta didik lebih bangga bahwa terdapat tokoh bersejarah yang bisa di ambil nilai yang terkandung dalam perjalanan hidup serta riwayat kepahlawanan KH Mustafa Kamil.

Kelas XI IPS 1 yang dijadikan sebagai lokasi penelitian termasuk ke dalam kelas yang memiliki potensi belajar dengan kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari kemauan mereka dalam belajar. Pada umumnya peserta didik di kelas XI IPS 1 memiliki ketertarikan dalam belajar sejarah, namun masih menghadapi masalah jika dihadapkan dengan materi yang kontekstual serta sikap mereka pada pelajaran. Dalam penggunaan pendekatan saintifik serta pemilihan metode penelitian tindakan kelas atau PTK dalam nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa memiliki fungsi aplikatif bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran. Menurut Ebbut (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-

tindakan tersebut. Sedangkan Elliot (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut (Wiriaatmadja, 2012, hlm.12).

Dalam mewujudkan pembelajaran di atas, guru mempunyai peran penting pada proses pembelajaran tersebut. Guru berperan sebagai ujung tombak dari pendidikan, harus mampu menyikapi kemajemukan masyarakat yang terdapat di kota Garut, serta memanfaatkan perbedaan tersebut sebagai bagian yang dapat di pertimbangkan dalam mendesain pembelajaran serta menjadikannya sebagai sumber belajar, dengan memperkenalkan nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil. Hal tersebut diharapkan tidak hanya memberi pengetahuan bagi peserta didik, serta mampu mengaktualisasikan nilai tersebut dengan menampilkan sikap dan perilaku yang cinta atas sejarah daerahnya sendiri.

Salah satu upaya untuk memahami tokoh pada masa lalu dapat dilakukan melalui pembelajaran, yakni dengan menggunakan para siswa lebih memahami tentang nilai-nilai dari kepahlawanan KH Mustafa Kamil, hal ini di maksudkan agar pembelajaran sejarah mudah dipahami oleh siswa dan melihat langsung realitas kehidupan sesungguhnya dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kemudian dipahami serta diinternalisasikan kepada dirinya sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan bertindak. Dari sekian peristiwa itu antara lain pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai kepahlawanan seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme nilai tersebut bisa digali dan dikembangkan melalui pembelajaran sejarah yang bermakna seperti pendapat, Mulyana dan Gunawan (2007, hlm. 1) Untuk memupuk kembali cinta kepada bangsa, salah satu caranya bisa dilakukan dengan mempelajari sejarah masa lalu serta pengenalan tokoh yang bisa jadi panutan hidup.

Generasi muda bisa mengambil pelajaran untuk membentengi diri permasalahan masalah sosial dan keagamaan yang terjadi dari banyaknya terjadi peristiwa yang mampu memecah belah kesatuan bangsa Indonesia. Tugas seorang guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk mencegah dan mengantisipasi penyimpangan sosial pada kalangan siswa. nilai-nilai kepahlawanan seperti sikap pantang menyerah, percaya pada kemampuan sendiri,

rela berkorban, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu dipegang tegas. "Sikap-sikap ini menjadi pedoman membangun bangsa ke depan seperti halnya nilai kepahlawanan adalah seorang yang mempunyai sikap patriotik dalam perjuangan dan berjasa bagi negara, perilakunya dianggap patut dicontoh dan ditiru. Adapun sikap kepahlawanan menurut Badrun (2006, hlm. 32) meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tahan uji atau ulet, berani karena benar, rela berkorban, berjiwa kesatria, bertanggung jawab, berjiwa tetapi lebih cinta kemerdekaan, heroik, dan berjiwa pelopor. sikap patriotik tersebut juga berimplikasi terhadap kesadaran nasional sebagai suatu bangsa yang meliputi: kepercayaan terhadap tuhan, disiplin, tertib, waspada, dapat bekerja sama, bangga sebagai bangsa, memiliki harga diri, mengakui persamaan derajat, taat dan menghormati norma, berjiwa kesatuan dan persatuan, cinta budaya bangsa, dan percaya pada kemampuan diri sendiri. pemimpin, keteladanan, cinta damai.

Sikap kepahlawanan pada pembelajaran sejarah mengenai seorang tokoh yang ada di Garut, guru dapat menggunakan kisah kepahlawanan KH Mustafa Kamil dalam menanamkan nilai pada peserta didik. KH Mustafa Kamil merupakan salah satu tokoh ulama yang memiliki peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dalam melawan penjajahan, dari perjalanan spiritualnya tidak diragukan lagi kapasitas keilmuannya dalam bidang agama ketika terjun ke masyarakat, KH Mustafa Kamil berhadapan dengan sebuah kenyataan bahwanya tanah airnya berada di bawah dominasi kekuasaan asing, Pemerintah Hindia Belanda. Tak pelak lagi, melihat kenyataan itu jiwanya berontak karena semuanya bertolak belakang dengan nilai-nilai keislaman yang dipahaminya, yakni Islam mengajarkan kemerdekaan, keadilan, kesetaraan, dan sebagainya.

Nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil di masukan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, terdapat banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan *saintifik/ilmiah*, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian Sudrajat (2013, hlm. 35). Peserta didik dilatih untuk mampu berpikir logis, runut, dan sistematis.

Seperti dijelaskan Hasan (2012, hlm. 13) bahwa pendidikan sejarah harus mengubah orientasi kurikulumnya dari sesuatu yang terpisah dari kehidupan keseharian peserta didik menjadi sesuatu yang penuh keterkaitan dan dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Kurikulum pendidikan sejarah harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat apa yang ada di sekitarnya dan melakukan eksplorasi kesejarahan mengenai apa yang dilihat di sekitarnya. Melalui cara ini maka pada peserta didik tertanam kebiasaan untuk selalu melihat apa yang ada di sekitarnya, memperhatikannya, dan mengembangkan apa yang bisa diteladani oleh peserta didik dalam nilai kepahlawanan yang terdapat pada ulama KH Mustafa Kamil.

Dengan demikian Kurikulum 2013 salah satu esensinya adalah proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki kemampuan di perlukan di tengah-tengah perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan dan permasalahan. Pembelajaran sejarah akan terasa lebih bermakna jika pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat menumbuhkan peran aktif siswa, seperti pendapat Rachmawati (2013, hlm. 73)

Menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran harus menciptakan suasana *teaching learning* yang dapat menumbuhkan rasa tidak tahu menjadi tahu. Untuk mendukung suasana *teaching learning* tersebut, maka pendekatan yang diberlakukan dalam kurikulum 2006 adalah pendekatan *multistrategi* harus mulai sedikit dikurangi dan pendekatan kurikulum 2013 bisa mulai direalisasikan karena menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Pendekatan (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 RI tentang Pembelajaran). Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pembelajaran harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat di observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan akan tercipta dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam

mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Dengan demikian pendekatan saintifik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pada siswa sehingga pembelajaran sejarah akan dirasakan manfaatnya untuk kehidupan mereka.

Nilai kepahlawanan pada pembelajaran Sejarah lokal bisa dimanfaatkan oleh seorang guru melalui tokoh atau kelompok masyarakat tertentu yang berada pada geografis yang sama. Sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia Winarti (2009, hlm. 4). Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal di sekolah, guru dapat menggunakan biografi tokoh-tokoh yang terdapat di tempat tinggalnya untuk digunakan sebagai materi pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik dapat mengambil nilai-nilai keteladanan dalam hal sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh tokoh tersebut. Dengan demikian akan mempermudah guru dalam memberikan penjelasan mengenai konsep pendekatan saintifik karena sumber belajar yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Gazalba (1981, hlm. 8) mengenai pentingnya pendidikan sejarah bahwa “Meskipun sejarah membicarakan masa lalu, tetapi yang menjadi perhatian sesungguhnya adalah masa kini, dan tujuannya adalah masa datang”. Oleh karena itu, perlu menciptakan masyarakat yang memiliki pemahaman tentang nilai Kepahlawanan daerahnya sendiri, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengenalkan kepahlawanan KH Mustafa Kamil kepada peserta didik.

Hal ini dikarenakan tokoh tersebut berasal dari daerah Garut. Adapun tujuan penggunaan nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil dalam pembelajaran sejarah adalah agar dapat menanamkan rasa mengharagi serta cinta terhadap bangsa dan agama yang terkandung dalam perjalanan hidup. Selanjutnya, hal ini dipertegas oleh Hasan (2012, hlm, 7) yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan sejarah pada jenjang SMA sudah berkembang mengarah kepada pemahaman secara mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan”.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan pada peserta didik SMAN 23 Garut karena pada jenjang tersebut peserta didik telah mampu untuk menganalisis setiap materi yang disampaikan oleh guru sehingga substansi dari materi tersebut dapat dicerna dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul " Nilai Kepahlawanan KH Mustafa Kamil Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 23 Garut)".

1.2. Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimanakah “Nilai Kepahlawanan KH Mustafa Kamil Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah. Berdasarkan pada fokus permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut?

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil pada materi pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana langkah-langkah pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan Kepahlawanan KH Mustafa Kamil sebagai bahan ajar?
3. Bagaimana hasil pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Sejarah Lokal?
4. Apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi Nilai Kepahlawanan KH Mustafa Kamil Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Penerapan Nilai Kepahlawanan KH. Mustafa Kamil Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Tujuan khususnya adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Nilai Kepahlawanan apa yang terkandung dalam tokoh KH Mustafa Kamil melalui pembelajaran sejarah.
2. Mendeskripsikan desain pembelajaran sejarah melalui pendekatan Saintifik dan pelaksanaannya dengan menggunakan kepahlawanan KH Mustafa Kamil.
3. Menganalisis hasil pembelajaran sejarah dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran Sejarah.
4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan solusi dalam Nilai Kepahlawanan KH Mustafa Kamil Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran terutama tentang konsep-konsep yang berkenaan dengan Nilai Kepahlawanan KH Mustafa Kamil melalui pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat karena secara tidak langsung akan membantu dalam pembelajaran, yaitu dapat memupuk nilai-nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil khususnya dan memahami nilai sejarah pada umumnya, kesadaran sejarah dengan menjiwai peristiwa sejarah lokal yang dekat dengan lokalitas dimana siswa berada. Selain itu, dapat meningkatkan minat membaca siswa pada buku teks sejarah sehingga siswa merasa apa yang mereka baca dan hapalan lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dan strategi pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa dalam pembelajaran sejarah, yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, meningkatkan pemahaman konsep siswa, dan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam menggunakan metode pembelajaran sejarah lokal berbasis peristiwa kepahlawanan dalam minat baca siswa, pemahaman nilai, kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, untuk meneliti yang lebih mendalam untuk meningkatkan pemahaman nilai kepahlawanan serta lebih menghargai jasa yang sudah di perjuangkan.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tesis nanti yang memiliki sistematika penulisan penelitian disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku . Sistematika penulisan tersebut adalah sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

BAB I berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian ini. Pendahuluan tersebut berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II adalah mengenai kajian pustaka. Kajian pustaka berisi sebagai landasan dalam menyusun pertanyaan penelitian. Kajian pustaka berisi konsep-konsep dalam bidang yang dikaji, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, misalnya prosedur, subjek, dan temuannya. Dalam kajian pustaka, peneliti membandingkan, mengkontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji untuk dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam tesis ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan beberapa komponen lainnya.

BAB IV adalah mengenai temuan dan pembahasan. Hasil penelitian adalah hal-hal apa saja yang diperoleh ketika pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah, yang berkaitan dengan Nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah.

BAB V pada bab ini merupakan kesimpulan dalam penelitian ini serta hasil dari penelitian.